SKRIPSI

REPRESENTASI DAN PEMAKNAAN LABEL TUBUH PEREMPUAN SEBAGAI ARENA HEGEMONI PADA PLATFORM TIKTOK

Program Studi Sosiologi

Oleh :

Khairunnisa
NIM. E1041221009

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

REPRESENTASI DAN PEMAKNAAN LABEL TUBUH PEREMPUAN SEBAGAI ARENA HEGEMONI PADA PLATFORM TIKTOK

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Sosiologi

Program Studi Sosiologi

Oleh

Khairunnisa

NIM. E1041221009

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

REPRESENTASI DAN PEMAKNAAN LABEL TUBUH PEREMPUAN SEBAGAI ARENA HEGEMONI PADA PLATFORM TIKTOK

Tanggung Jawab Yuridis Pada

Khairunnisa
NIM. E1041221009

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Ed
NIP. 197708272006042001

Tanggal: 15-07-2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Desca Thea Purnama, S.Sos., M.Sos
NIP. 199212072019032021

Tanggal: 28-08-2026

HALAMAN PENGESAHAN

REPRESENTASI DAN PEMAKNAAN LABEL TUBUH PEREMPUAN SEBAGAI ARENA HEGEMONI PADA PLATFORM TIKTOK

Oleh:
Khairunnisa
Nim. E1041221009

Dipertahankan di	: Pontianak
Pada hari/tanggal	: Senin, 14 September 2026
Waktu	: Pukul 09.00 WIB
Tempat	: Ruang Sidang FISIP Untan

Tim Penguji

Ketua	Sekrtaris
Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Ed	Desca Thea Purnama, S.Sos., M.Sos
NIP. 197708272006042001	NIP. 199212072019032021
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Viza Juliansyah, S.Sos., MA, MIR	Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd, MA.
NIP. 198007142005011004	NIP. 198704302019032011

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Khairunnisa (E1041221009): Representasi dan Pemaknaan Label Tubuh Perempuan sebagai Arena Hegemoni pada Platform TikTok. **Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak 2026**

Penelitian ini mengkaji fenomena munculnya label tubuh perempuan seperti "pulen","tobrut", dan "logo Tesla" yang beredar luas di kolom komentar TikTok, sebuah fenomena yang menarik dikaji secara sosiologis karena penyebarannya direproduksi secara sukarela oleh *netizen* melalui interaksi sehari-hari, bukan dipaksakan oleh satu pihak berkuasa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami representasi label tubuh perempuan dalam berbagai jenis konten TikTok, pemaknaan label tersebut oleh pemberi maupun penerima komentar, serta kontribusinya dalam membentuk hegemoni terhadap pemahaman tubuh perempuan di media sosial. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *netnografi* yang diperkuat wawancara mendalam terhadap tujuh informan yang dipilih secara *purposive*, dianalisis menggunakan Teori Hegemoni Antonio Gramsci dan Teori Konstruksi Sosial Berger dan Luckmann. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga label terbentuk melalui jalur bahasa berbeda pergeseran makna asosiatif, penciptaan akronim eksplisit, dan pergeseran makna namun sama-sama menempatkan tubuh perempuan sebagai objek penilaian. Pemaknaan terhadap label bersifat beragam, dipengaruhi oleh identitas sosial pemberi komentar dan tingkat eksplisitas istilah. Secara struktural, hegemoni bekerja melalui normalisasi, persetujuan sosial, pembentukan standar kecantikan, dan keterkaitan dengan akar patriarki, meskipun tidak bersifat mutlak karena ditemukan pula kesadaran kritis (*counter-hegemony*) yang menolak label-label tersebut.

Kata kunci: representasi, pemaknaan, hegemoni, label tubuh perempuan, TikTok, konstruksi sosial

Khairunnisa (E1041221009): Representation and Meaning-Making of Female Body Labels as an Arena of Hegemony on TikTok. **Undergraduate Thesis, Sociology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2026.**

This study examines the emergence of female body labels such as *"pulen," "tobrut,"* and *"logo Tesla,"* which circulate widely in TikTok comment sections. This phenomenon is sociologically significant because netizens voluntarily reproduce these labels through everyday interactions rather than being imposed by a single dominant authority. The study aims to explore how female body labels are represented across different types of TikTok content, how these labels are interpreted by both commenters and recipients of the comments, and how their circulation contributes to the formation of hegemonic understandings of women's bodies on social media. Employing a qualitative research design with a netnographic approach, the study was supported by in-depth interviews with seven purposively selected informants. The data were analyzed using Antonio Gramsci's Theory of Hegemony and Berger and Luckmann's Theory of Social Construction. The findings indicate that the three labels emerge through different linguistic processes, including shifts in associative meaning, the creation of explicit acronyms, and semantic shifts; nevertheless, all three position women's bodies as objects of evaluation and judgment. The meanings attributed to these labels vary and are influenced by commenters' social identities and the explicitness of the terms used. Structurally, hegemony operates through normalization, social consent, the construction of beauty standards, and its connection to patriarchal structures. However, such hegemony is not absolute, as the study also identifies forms of critical awareness and counter-hegemonic resistance that challenge and reject these labels.

Keywords: Representation, Meaning-Making, Hegemony, Female Body Labels, Tiktok, Social Construction

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian yang berjudul "Representasi dan Pemaknaan Label Tubuh Perempuan sebagai Arena Hegemoni pada Platform TikTok" ini dilatarbelakangi oleh fenomena munculnya berbagai label tubuh perempuan seperti "pulen", "tobrut", dan "logo Tesla" yang beredar luas di kolom komentar TikTok. Label-label tersebut umumnya muncul pada konten yang sebenarnya tidak menampilkan unsur sensualitas seperti *dance cover*, *outfit check*, dan *beauty content* namun perhatian audiens justru bergeser dari isi konten menuju penilaian terhadap tubuh dan penampilan fisik perempuan. Fenomena ini menarik untuk dikaji secara sosiologis karena penyebarannya tidak dipaksakan oleh satu pihak berkuasa secara eksplisit, melainkan direproduksi secara sukarela oleh *netizen* sendiri melalui interaksi sehari-hari di ruang digital, sehingga relevan dibaca melalui kerangka teori hegemoni.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami tiga hal yaitu pertama, bagaimana label tubuh perempuan direpresentasikan dalam berbagai jenis konten di TikTok. Kedua, bagaimana label-label tersebut dimaknai baik oleh pihak yang memberikan maupun menerima komentar. Ketiga, bagaimana proses pelabelan tersebut berkontribusi dalam membentuk hegemoni terhadap pemahaman tubuh perempuan di media sosial. Untuk menjawab tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *netnografi* yang diperkuat dengan teknik wawancara mendalam terhadap tujuh informan yang dipilih secara *purposive*. Data dianalisis menggunakan dua kerangka teori, yaitu Teori Hegemoni Antonio Gramsci dan Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga istilah yang dikaji terbentuk melalui jalur bahasa yang berbeda: “pulen” mengalami pergeseran makna asosiatif dari istilah kuliner menjadi deskripsi bentuk tubuh, “tobrut” terbentuk sebagai akronim eksplisit (“toket brutal”) yang sejak awal langsung merujuk pada tubuh, sementara “logo Tesla” mengalami pergeseran makna arbitrer dari nama merek otomotif menjadi kode tersamar bagi bagian tubuh yang lebih sensitif. Meskipun berbeda dalam tingkat eksplisit atau eufemismenya, ketiga istilah tersebut sama-sama menempatkan tubuh perempuan sebagai objek yang dinilai secara visual. Penelitian ini juga menemukan bahwa pemaknaan terhadap label-label tersebut bersifat kompleks dan tidak tunggal.

Melihat dari sisi pemberi komentar, penggunaan label sering dimaknai sebagai candaan dalam relasi pertemanan yang akrab atau sebagai ekspresi kreativitas berbahasa mengikuti tren, meskipun dampaknya tetap mereduksi individu menjadi objek fisik. Dari sisi penerima, pemaknaan jauh lebih beragam dan kontekstual dipengaruhi oleh identitas sosial pemberi komentar, intensitas penyampaian, serta jenis istilah yang digunakan (eksplisit cenderung dimaknai seragam sebagai pelecehan, sedangkan eufemistik membuka ruang interpretasi yang lebih luas). Pada level yang lebih struktural, penelitian ini menemukan bahwa fenomena pelabelan tubuh perempuan di TikTok merupakan manifestasi dari hegemoni yang bekerja melalui empat mekanisme: normalisasi melalui pengulangan penggunaan istilah, persetujuan sosial yang direproduksi secara sukarela oleh pengguna termasuk oleh perempuan itu sendiri, pembentukan standar kecantikan dan citra tubuh ideal yang terinternalisasi, serta keterkaitannya dengan

akar struktural budaya patriarki yang telah lama menempatkan tubuh perempuan sebagai objek pengawasan sosial, jauh sebelum TikTok maupun media sosial secara umum hadir.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa hegemoni tersebut tidak bersifat mutlak, sebagian informan menunjukkan kesadaran kritis dan secara eksplisit menolak label-label tersebut, bahkan mengkritiknya sebagai bentuk *internalized misogyny*, sehingga ruang digital TikTok dapat dipahami sebagai arena pertarungan makna antara narasi dominan dan narasi tandingan (*counter-hegemony*) yang senantiasa terbuka untuk dinegosiasikan ulang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi kajian sosiologi media dan gender, khususnya dalam memahami bagaimana bahasa digital turut membentuk dan melanggengkan konstruksi sosial mengenai tubuh perempuan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong kesadaran kritis pengguna media sosial mengenai dampak dari praktik pelabelan tubuh, sekaligus menjadi masukan bagi platform digital dalam memperkuat kebijakan moderasi terhadap komentar yang mengandung unsur objektifikasi dan pelecehan berbasis gender.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Khairunnisa
Nomor Induk Mahasiswa	: E1041221009
Program Studi	: Sosiologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan di dalam daftar pustaka.

Pontianak, Juni 2026

Yang Membuat Pernyataan



Khairunnisa

E1041221009

MOTTO

"Aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir kedunia, jadi tidak mungkin aku tidak artinya. Aku membuat ayahku bekerja setiap hari hingga lelah, jadi akan aku pastikan lelahnya tidak sia-sia." (Penulis)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Bismillahirrahmanirrahim, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Zulpahmin Siregar dan Ibu Ratmiyati Bukai. Dua orang yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis, dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini untuk dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya, meskipun keduanya sendiri hanya memiliki kesempatan menempuh pendidikan hingga sekolah dasar dan sekolah menengah atas. Kepada Bapak tercinta, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi nafkah demi memastikan anakmu dapat sampai pada titik ini. Terima kasih telah bekerja keras agar anakmu dapat mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi, bahkan ketika harus jauh dari rumah dan merantau seorang diri. Terima kasih telah menjadi sosok ayah yang bertanggung jawab dan tidak pernah berhenti mengusahakan yang terbaik untuk keluarga. Kepada Ibu tersayang, terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, doa, dan harapan yang selalu menyertai setiap langkah penulis. Terima kasih atas kasih sayang yang tidak pernah berkurang meskipun jarak dan waktu memisahkan, serta atas kepercayaan bahwa anakmu mampu berdiri sendiri dan menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih karena telah membiayai penulis dengan segala kemampuan dan kesabaran, bahkan ketika mungkin banyak hal yang harus dikorbankan. Penulis tahu bahwa tidak akan pernah ada cara yang cukup untuk membalas seluruh perjuangan Bapak dan Ibu. Maka, karya tulis sederhana ini

dan gelar yang kelak penulis dapatkan dipersembahkan sebagai bukti bahwa setiap lelah, doa, air mata, dan pengorbanan Bapak dan Ibu tidak pernah sia-sia.

2. Kepada kakak dan adik penulis tercinta, Siti Aminah Siregar dan Aqila Nur Aini Siregar. Terima kasih kepada kakak yang selama ini selalu membantu penulis ketika menghadapi berbagai kesulitan, termasuk dalam hal biaya dan kehidupan yang harus penulis jalani sendiri. Meskipun jarak membuat kita tidak selalu dapat berada di tempat yang sama, kakak tetap menjadi salah satu orang yang dapat penulis andalkan ketika keadaan terasa sulit. Terima kasih karena telah membantu tanpa banyak diminta dan tetap memberikan dukungan ketika penulis berada pada titik paling rapuh. Kepada adik tersayang, terima kasih karena telah menjadi salah satu alasan penulis untuk terus berusaha menjadi lebih baik. Mengetahui bahwa ada seorang adik yang menjadikan penulis sebagai panutan membuat penulis ingin memberikan contoh bahwa setiap mimpi layak diperjuangkan. Penulis berharap perjuangan yang dimulai dari sini tidak berhenti pada penulis, tetapi dapat dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada adik untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi lagi. Semoga suatu hari nanti penulis mampu mengusahakan pendidikan terbaik untuk adik, sebagaimana keluarga telah mengusahakan pendidikan ini untuk penulis. Terima kasih pula kepada keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam setiap perjalanan.
3. Kepada Dosen Pembimbing Akademik (PA), Dr. Mukhlis, M.Si., terima kasih telah mendampingi penulis sejak awal menjadi mahasiswa yang masih serba

tidak tahu hingga akhirnya sampai pada penghujung perjalanan perkuliahan. Terima kasih atas kesabaran, arahan, perhatian, dan kepercayaan yang diberikan selama masa studi penulis. Setiap bimbingan dan arahan yang diberikan menjadi bagian penting dalam perjalanan pendidikan penulis hingga dapat sampai pada tahap ini.

4. Kepada Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Ed., selaku Dosen Pembimbing Utama, dan Desca Thea Purnama, S.Sos., M.Sos., selaku Dosen Pembimbing Pendamping, terima kasih telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, mulai dari lembar pertama yang dipenuhi keraguan hingga lembar terakhir yang akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh rasa syukur. Terima kasih atas setiap arahan, kemudahan, motivasi, dan bimbingan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan yang diberikan bukan hanya membantu penulis menyelesaikan karya tulis ini, tetapi juga mengajarkan penulis untuk menjadi pribadi yang lebih teliti, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.
5. Kepada Dr. Viza Juliansyah, S.Sos., MA, MIR, selaku Dosen Pembahas Pertama, dan Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd., MA, selaku Dosen Pembahas Kedua, terima kasih atas setiap saran, masukan, dan arahan yang diberikan dengan tulus selama proses penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih telah membantu penulis melihat setiap kekurangan bukan sebagai sebuah kegagalan, melainkan sebagai bagian dari proses untuk belajar dan menghasilkan karya yang lebih baik. Setiap masukan yang diberikan menjadi bagian penting hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

6. Kepada Universitas Tanjungpura, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan pendidikan penulis. Di tempat ini penulis belajar, jatuh, bangkit, mencoba kembali, dan perlahan belajar untuk berdiri dengan kaki sendiri. Universitas Tanjungpura menjadi saksi dari banyak proses yang tidak selalu mudah hingga akhirnya penulis dapat menemukan versi diri yang lebih kuat dari sebelumnya.
7. Kepada seluruh informan dalam penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, berbagi pengalaman, serta membantu penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan selama proses penelitian. Setiap jawaban, cerita, dan informasi yang diberikan memiliki arti yang sangat penting dalam penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala kebaikan, waktu, dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik.
8. Terakhir, kepada diri penulis sendiri, perempuan kuat yang telah bertahan hingga titik ini. Terima kasih karena tetap berdiri meskipun tidak semua orang memahami beratnya perjalanan yang sedang dijalani. Terima kasih karena telah berani pergi jauh, belajar mandiri, menghadapi banyak hal seorang diri, dan tetap memilih menyelesaikan apa yang telah dimulai. Skripsi ini bukan hanya kumpulan tulisan dan penelitian, tetapi menjadi bukti bahwa segala lelah, luka, air mata, dan perjuangan yang selama ini disimpan sendiri akhirnya mampu membawa penulis sampai pada titik ini. Penulis bangga kepada diri sendiri karena telah bertahan sejauh ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT atau rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulisan proposal yang berjudul : 'Representasi Dan Pemaknaan Label Tubuh Perempuan Sebagai Arena Hegemoni Pada Platform Tiktok' ini dapat diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya.

Proposal ini disusun sebagai bagian dari tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Selanjutnya penulis menyadari akan kekurangan dari penulisan proposal ini, karena hasil yang dicapai melalui skripsi ini baru merupakan langkah awal dari suatu perjalanan panjang yang penulis dapatkan.

Keberhasilan dalam penulisan proposal ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Ed., selaku dosen pembimbing utama, dan Desca Thea Purnama, S.Sos., M.Sos., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan kemudahan dan arahan, memotivasi dan bimbingan selama proses penulisan proposal ini.

3. Dr. Viza Juliansyah, S.Sos., MA, MIR selaku Dosen Pembahas Pertama, dan Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd., MA selaku Dosen Pembahas Kedua yang telah memberikan saran serta arahan dalam proses penulisan proposal ini.
4. Dr. Mukhlis, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu oleh penulis yang telah banyak membantu sehingga terselesaikannya penyusunan proposal ini.

Semoga segala kebaikan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari ALLAH SWT, dan hasil karya yang penulis lakukan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta manfaat yang cukup berarti bagi kita semua yang memerlukannya Amin.

Pontianak, 18 Februari 2026

Khairunnisa

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **vi**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ix**
MOTTO ..... **x**
PERSEMBAHAN ..... **xvi**
KATA PENGANTAR ..... **xx**
DAFTAR ISI ..... **xviii**
DAFTAR TABEL ..... **xxi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxii**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian **1**
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian **6**
1.3 Fokus Penelitian **6**
1.4 Rumusan Masalah **7**
1.5 Tujuan Penelitian **7**
1.6 Manfaat Penelitian **8**
1.6.1 Manfaat Teoritis **8**
1.6.2 Manfaat Praktis **8**
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1 Definisi Konsep **9**
2.1.1 Representasi **9**
2.1.2 Label Tubuh **10**
2.1.3 Hegemoni **11**
2.1.4 Platform Tiktok **13**
2.2 Teori **14**
2.2.1 Teori Hegemoni (Antonio Gramsci) **14**

2.2.2 Teori Konstruksi Sosial (Peter L. Berger & Thomas Luckmann). 16
2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan 19
2.4 Alur Pikir Penelitian 21
BAB III METODE PENELITIAN 23
3.1 Jenis Penelitian 23
3.2 Langkah-langkah Penelitian 23
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 27
3.3.1 Lokasi Penelitian 27
3.3.2 Waktu Penelitian 28
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 28
3.4.1 Subjek Penelitian 28
3.4.2 Objek Penelitian 32
3.5 Teknik Pengumpulan Data 32
3.6 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 33
3.7 Analisis Data 34
3.7.1 Keabsahan Data 35
3.7.2 Teknik Analisis Data 36
BAB IV 37
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 37
4.1 Deskripsi Platform TikTok 37
4.2 Karakteristik Masyarakat Digital Indonesia di TikTok 41
4.3 Struktur Ruang dan Fitur Interaksi (Arena Pelabelan) 42
4.4 Lingkup Subjek dan Batasan Wilayah Virtual 43
BAB V 45
HASIL DAN PEMBAHASAN 45
5.1 Representasi Label Tubuh Perempuan 45
5.1.1 Inventarisasi label tubuh 46
5.1.2 Konteks kemunculan label tubuh perempuan 50
5.1.3 Pola bahasa yang digunakan, termasuk makna tersirat 58
5.1.4 Objek tubuh yang paling sering direpresentasikan 62
5.1.5 Frekuensi dan Sebaran Label 63
5.2 Pemaknaan *Netizen* terhadap Label Tubuh Perempuan di TikTok 65

5.2.1 Pemaknaan dari Sisi Pemberi Komentar 66
5.2.2 Pemaknaan dari Sisi Penerima Komentar 68
5.2.3 Pergeseran Makna Istilah dari Makna Umum Menjadi Label Penilaian Tubuh Perempuan..... 71
5.3 Konstruksi Hegemoni Label Tubuh Perempuan 75
5.3.1 Proses Normalisasi..... 76
5.3.2 Persetujuan Sosial..... 77
5.3.3 Pembentukan Standar Kecantikan dan Citra Tubuh Ideal..... 79
5.3.4 Keterkaitan dengan Akar Struktural Budaya Patriarki..... 80
5.4 Analisis Teori..... 81
5.4.1 Analisis Teori Hegemoni Antonio Gramsci..... 82
5.4.2 Analisis Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann..... 86
5.4.3 Keterkaitan Kedua Teori dalam Penelitian..... 90
BAB VI 91
KESIMPULAN..... 91
6.1 Kesimpulan 91
6.2 Saran..... 95
6.3 Keterbatasan Penelitian..... 96
DAFTAR PUSTAKA..... 97

DAFTAR TABEL

Tabel *Halaman*

Tabel 2.1 Penelitian Relevan 19
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian 28
Tabel 3 2 Daftar Informan Penelitian 30
Tabel 4 1 Profil Platform TikTok 39
Tabel 4 2 Struktur Fitur Interaksi TikTok Sebagai Arena Perlabelan 43
Tabel 5 1 Inventarisasi Label Tubuh Perempuan di TikTok 47
Tabel 5 2 Jumlah Unggahan Bertagar Label Tubuh Perempuan di TikTok . 62
Tabel 5 3 Konsep Teori Hegemoni Antonio Gramsci 83
Tabel 5 4 Konsep Teori Konstruksi Sosial Berger dan Luckmann 88

DAFTAR GAMBAR

Gambar *Halaman*

Gambar 2. 1 Alur Pikir Penelitian 22
Gambar 4. 1 Logo TikTok 37
Gambar 5. 1 Komentar Label"Pulen" pada Konten Dance Cover..... 50
Gambar 5. 2 Komentar Label "Pulen" pada Konten Beauty Content..... 51
Gambar 5. 3 Komentar Label "Logo Tesla" pada Konten Outfit Check..... 52
Gambar 5. 4 Pesan Langsung yang Diterima Informan A.A di TikTok 55
Gambar 5. 5 Halaman Tagar #logotesla di TikTok 59

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan besar terhadap cara masyarakat berinteraksi dan memaknai realitas sosial. Salah satu aspek yang paling berpengaruh adalah kehadiran media sosial, yang menjadi wadah bagi individu untuk membangun identitas, mengekspresikan diri, serta berpartisipasi dalam ruang publik virtual (Palupi, 2024). Media sosial tidak hanya menjadi tempat berbagi informasi dan hiburan, tetapi juga ruang di mana nilai, makna, serta pandangan sosial dibentuk dan dinegosiasikan secara terus-menerus oleh para penggunanya (Qadir & Ramli. M, 2024). Media sosial memungkinkan khalayak turut menjadi produsen makna melalui komentar, respons, dan interaksi yang bersifat kolektif dan berulang sebuah pergeseran peran dari konsumen pasif menjadi *produser* aktif (Bruns, n.d.)

Menurut laporan DataReportal (2025), jumlah pengguna media sosial di Indonesia mencapai sekitar 143 juta orang atau setara dengan 50,2% dari total populasi nasional. Data ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam memperoleh informasi, hiburan, serta menjalin komunikasi interpersonal. Dengan tingginya tingkat penggunaan tersebut, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai arena pembentukan realitas sosial dan penyebaran nilai-nilai tertentu termasuk nilai-nilai yang berkaitan dengan tubuh dan gender.

Salah satu platform yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan realitas sosial tersebut adalah TikTok. Berbeda dari *platform* media sosial lain, TikTok memiliki sistem algoritma rekomendasi (*For You Page*) yang bersifat sangat personal dan mendorong percepatan sebaran konten berdasarkan pola interaksi pengguna, sehingga sebuah istilah atau label dapat menyebar secara masif hanya dalam hitungan hari, bahkan jam (Baumann et al., 2026). Karakteristik algoritmik inilah yang menjadikan TikTok bukan sekadar ruang berbagi konten, melainkan juga mesin percepatan bagi normalisasi wacana tertentu, termasuk wacana mengenai tubuh perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media digital menjadi ruang di mana ide, nilai, dan norma disebarkan serta diterima secara luas oleh masyarakat (Suhardi & Salamah, 2025).

Media sosial juga berfungsi sebagai ruang produksi makna yang berkontribusi dalam membentuk persepsi publik, termasuk dalam hal representasi perempuan (Ni Made Putri et al., 2025). Melalui berbagai konten yang beredar di TikTok, perempuan kerap direpresentasikan melalui aspek fisik atau tubuh. Fenomena ini ditandai dengan munculnya berbagai label atau istilah populer yang digunakan untuk menggambarkan tubuh perempuan, seperti “perempuan tobrut”, “pulen”, hingga “logo Tesla”. Label-label tersebut umumnya berasal dari bahasa informal, singkatan, atau perumpamaan yang kemudian menjadi viral dan digunakan secara luas dalam interaksi digital.

Hal yang menarik secara sosiologis dari label-label tersebut bukan hanya kandungan maknanya, melainkan pola pembentukannya. Berbeda dari stereotip tubuh perempuan yang lazim muncul di media massa yang umumnya diproduksi

oleh institusi media secara terpusat label-label ini justru lahir dan disebarkan secara horizontal oleh *netizen* sendiri, melalui kolom komentar. Dengan kata lain, penyebaran label ini tidak dipaksakan oleh satu pihak yang berkuasa, melainkan direproduksi secara sukarela oleh pengguna melalui tindakan sehari-hari seperti mengomentari, menirukan, atau menjadikannya bahan candaan. kekuasaan yang paling efektif bukanlah kekuasaan yang bekerja melalui paksaan (dominasi), melainkan kekuasaan yang bekerja melalui persetujuan yang dibangun secara halus dan diterima sebagai sesuatu yang wajar (Gramsci dalam Siswati, 2017).

Objektifikasi menjelaskan bahwa tubuh perempuan direduksi menjadi objek penilaian atas dasar penampilan fisik semata (Fredrickson & Roberts, 1997), tetapi tidak cukup menjelaskan mengapa proses reduksi tersebut dapat berlangsung tanpa perlawanan berarti dari pihak yang direpresentasikan. Konsep hegemoni Gramsci justru berangkat dari premis bahwa kekuasaan yang paling efektif bukanlah kekuasaan yang bekerja melalui paksaan, melainkan kekuasaan yang bekerja melalui persetujuan yang dibangun secara halus dan diterima sebagai sesuatu yang wajar. Hegemoni terjadi ketika nilai-nilai dominan tidak lagi terasa sebagai konstruksi sosial, melainkan diterima sebagai kebenaran yang alami *(common sense)*. Dalam konteks ini, label tubuh perempuan di TikTok dapat dibaca sebagai salah satu manifestasi kecil dari mekanisme hegemoni tersebut seperti nilai-nilai mengenai bentuk tubuh ideal disebarkan bukan oleh institusi yang berkuasa secara eksplisit, melainkan direproduksi oleh *netizen* itu sendiri sebagai bagian dari "kewajaran" berinteraksi di ruang digital.

Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa audiens sebagai pengguna media sosial tidak sepenuhnya pasif dalam proses ini. Sejalan dengan gagasan Stuart Hall mengenai *encoding–decoding*, khalayak media memiliki ruang untuk menerima (*dominant reading*), menegosiasikan (*negotiated reading*), atau bahkan menolak (*oppositional reading*) makna yang ditampilkan (Hall, 1980). Artinya, tidak semua *netizen* yang berkomentar menggunakan label tubuh tertentu melakukannya dengan kesadaran hegemonik yang sama. Sebagian mungkin menggunakannya secara ironis, sebagian sebagai bentuk empati, dan sebagian lain sebagai bentuk internalisasi yang tidak disadari. Keragaman posisi pemaknaan inilah yang justru menjadikan ruang komentar TikTok sebagai fokus yang tepat untuk diteliti, karena di sanalah proses negosiasi makna dan bukan sekadar penerimaan pasif dapat diamati secara empiris.

Sejauh ini, kajian mengenai representasi tubuh perempuan di media telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar masih berfokus pada dua hal yaitu analisis terhadap konten atau unggahan itu sendiri (misalnya video, iklan, atau gambar) sebagai objek utama representasi dan representasi tubuh perempuan pada media arus utama atau platform visual seperti Instagram dan majalah. Sebagian besar masih berfokus pada analisis konten atau unggahan itu sendiri, seperti kajian terhadap iklan dan unggahan di Instagram (Rahardaya, 2021), maupun representasi tubuh perempuan pada media arus utama (Fauzia & Rahmiaji, 2019). Penelitian yang secara khusus menyoroti ruang komentar sebagai tempat produksi dan negosiasi makna di *platform* TikTok masih relatif terbatas.

Kekosongan inilah yang berusaha diisi oleh penelitian ini dan bukan hanya mengidentifikasi label apa saja yang muncul, melainkan menelusuri bagaimana pemaknaan kolektif atas label tersebut berlangsung di ruang komentar, dan sejauh mana proses tersebut dapat dibaca sebagai bentuk hegemoni yang bekerja secara partisipatif diproduksi bukan oleh satu pihak berkuasa, melainkan oleh massa pengguna itu sendiri. Penggunaan label tersebut juga tidak dapat dilepaskan dari potensi dampaknya. Pada satu sisi, ia berfungsi sebagai bahasa gaul atau candaan di media sosia. Namun, di sisi lain ia berpotensi mengandung unsur objektifikasi dan pelecehan verbal terhadap perempuan, karena tubuh perempuan direduksi menjadi istilah-istilah yang berfokus semata pada aspek fisik.

Penggunaan label yang berulang ini kemudian dinormalisasi melalui bahasa di ruang digital, dan lambat laun menjadi bagian dari konstruksi sosial yang dapat memengaruhi persepsi, penilaian, bahkan perlakuan terhadap perempuan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar ruang digital. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji bagaimana representasi label tubuh perempuan muncul dalam komentar *netizen* di TikTok, bagaimana *netizen* memaknai penggunaan label-label tersebut, serta bagaimana proses pemaknaan tersebut berpotensi berkontribusi dalam membentuk hegemoni terhadap pemahaman tubuh perempuan di media sosial.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul terkait fenomena tersebut antara lain :

1. Munculnya berbagai label tubuh perempuan dalam komentar *netizen* di TikTok yang digunakan untuk menggambarkan atau menilai tubuh perempuan melalui istilah-istilah populer di media sosial.
2. Penggunaan label tubuh perempuan dalam komentar TikTok menunjukkan adanya praktik pelabelan yang berpotensi mengarah pada stereotip, objektifikasi, dan pelecehan verbal terhadap perempuan di ruang digital.
3. Penggunaan label tubuh perempuan yang dilakukan secara berulang dalam interaksi media sosial berpotensi membentuk pemahaman kolektif yang dianggap wajar oleh *netizen*, sehingga berkontribusi pada terbentuknya hegemoni terhadap cara pandang masyarakat mengenai tubuh perempuan.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini difokuskan pada representasi dan pemaknaan label tubuh perempuan dalam komentar *netizen* di TikTok, serta bagaimana penggunaan label tersebut berkontribusi dalam membentuk hegemoni terhadap pemahaman tubuh perempuan di media sosial.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi label tubuh perempuan dalam komentar *netizen* di TikTok?
2. Bagaimana *netizen* memaknai penggunaan label tubuh perempuan di TikTok?
3. Bagaimana penggunaan label tubuh perempuan dalam komentar TikTok berkontribusi dalam membentuk hegemoni terhadap pemahaman tubuh perempuan di media sosial?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis representasi label tubuh perempuan dalam komentar *netizen* di TikTok.
2. Mengetahui pemaknaan *netizen* terhadap penggunaan label tubuh perempuan di TikTok.
3. Menganalisis bagaimana penggunaan label tubuh perempuan dalam komentar TikTok berkontribusi dalam membentuk hegemoni terhadap pemahaman tubuh perempuan di media sosial.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pemahaman dalam ranah ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang sosiologi gender. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya penggunaan konsep representasi, pemaknaan, dan hegemoni dalam konteks media digital yang terus berkembang. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi dalam kajian sosiologi gender, terutama dalam memahami bagaimana label-label tubuh perempuan diproduksi, disebarkan, dan dimaknai dalam interaksi sosial di media sosial.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya pengguna media sosial TikTok, dalam memahami penggunaan bahasa yang berkaitan dengan tubuh perempuan. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan muncul kesadaran agar lebih kritis dalam menyikapi penggunaan label terhadap tubuh perempuan di media sosial. Masyarakat diharapkan tidak serta-merta menerima atau menggunakan label-label tersebut tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap cara pandang dan persepsi sosial.

1. Bagi pengguna media sosial TikTok, penelitian ini dapat menjadi refleksi dalam memahami bahwa label yang digunakan dapat memicu pandangan dan stigma di media sosial
2. Memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya pengguna media sosial, dalam memahami penggunaan bahasa yang berkaitan dengan tubuh perempuan.

3. Menjadi masukan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang menumbuhkan kepekaan terhadap isu gender dalam komunikasi digital.
4. The Memberikan panduan bagi komunitas digital dalam membangun budaya berbahasa yang lebih etis dan sopan.